

### BAB III

#### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

##### A. Implementasi Perencanaan Kurikulum Aqidah dan Fiqh Madrasah Diniyah Al-Falaah Kelas Awaliyah I

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Itulah pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003.

Dalam pengertian di atas disebutkan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana berarti pendidikan bukan merupakan sesuatu yang kebetulan tetapi merupakan proses yang membutuhkan perencanaan dan persiapan yang matang atau dengan kata lain pendidikan adalah suatu proses yang *by design*.

Selain sebagai suatu proses yang terencana, pendidikan juga mempunyai tujuan. Dalam pengertian pendidikan yang terdapat dalam pasal 1 ayat 1 UU Sisdiknas di atas tertulis bahwa pendidikan bertujuan membentuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa

memiliki hal-hal sebagaimana di atas. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan seperangkat alat yang merupakan serangkaian proses yang harus dilalui oleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Seperangkat alat itu adalah kurikulum:

Kurikulum Diniyah jika dilihat dari berbagai buku panduan yang diterbitkan oleh kementerian agama memang relatif lebih sederhana karena di dalamnya hanya berisi daftar mata pelajaran dan jam serta standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebelum kita mengkaji lebih mendalam tentang perencanaan kurikulum, di bawah ini akan penulis tampilkan struktur kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah dan Wustha.

Tabel :6 Struktur Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah

Awaliyah dan Wustha

No	BIDANG STUDY	JENJANG KELAS					
		DINIYAH TAKMILIAH AWWALIAH				DINIYAH TAKMILIAH WUSTHA	
		I	II	III	IV	I	II
1	Qur'an Hadits	4	4	8	8	8	8
	a. Qur'an	(4)	(4)	(2)	(2)	(2)	(2)
	b. Hadits			(2)	(2)	(4)	(4)
	c. Terjemah Tafsir			(2)	(2)	(2)	(2)
	d. Tajwid			(2)	(2)		
2	Aqidah Akhlak	4	4	2	2	2	2
3	Fiqh Ibadah	4	4	2	2	2	2
4	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2
5	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
6	Praktek Ibadah	2	2	2	2	2	2

Pada bagian ini penulis akan mengkaji perencanaan kurikulum. Sebagai sebuah perencanaan pembelajaran kurikulum setidaknya memuat beberapa dokumen pembelajaran antara lain adalah silabus dan RPP. Pada bagian ini penulis akan melakukan analisa terhadap dokumen kurikulum Madrasah Diniyah Al Falaah Pondok Pesantren Ar Ruhamaa' Playen. Oleh karena itu analisa atau study evaluatif ini akan dimulai dengan menampilkan beberapa data yang terkait dengan silabus dan RPP yang disiapkan oleh para guru Madrasah Diniyah Al Falah.

#### 1. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Silabus terdiri atas enam komponen utama yaitu: 1) standar kompetensi, 2) kompetensi dasar, 3) indikator, 4) materi standar, 5) kegiatan pembelajaran, dan 6) standar penilaian. Untuk mengetahui sejauh apa kualitas dokumen silabus aqidah dan fiqh Madrasah Diniyah Al Falaah di bawah ini akan penulis sampaikan silabus Akidah dan Fiqh untuk Madrasah Diniyah Al Awaliyah kelas I sebagai bahan analisis sebagai berikut:

##### 1) Silabus Aqidah

Silabus yang akan penulis analisa adalah silabus aqidah dan fiqh.

sebagai bahan analisa. Dalam menampilkan data dalam silabus ini tidak mencakup keseluruhan komponen dalam silabus asli namun penulis hanya mengambil komponen pokok silabus seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan teknik penilaian adapun sumber pembelajaran sengaja tidak ditampilkan dalam tulisan ini karena kajian ini lebih memfokuskan pada kualitas dokumen yang meliputi hal-hal prinsip dalam pengembangan silabus yaitu ilmiah, relevan, fleksibel, kontinuitas, memadai, konsisten, aktual dan kontekstual serta efektif dan efisien. Sebagai bahan untuk analisis secara lebih lengkap data sebagaimana terlampir.

Silabus Aqidah kelas I semester I hanya penulis tampilkan pada komponen utama saja karena yang akan kita kaji disini adalah bagaimana ustadz mengembangkan silabus mulai dari standar kompetensi ke kompetensi dasar, dari kompetensi dasar ke indikator dan materi pembelajaran serta pengembangannya ke dalam kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Untuk menganalisa sejauhmana kualitas silabus tersebut maka dapat kita analisis dengan melihat hal-hal prinsip dalam pengembangan silabus yaitu ilmiah, relevan, fleksibel, kontinuitas, memadai, konsisten, aktual dan kontekstual serta efektif dan efisien.

- a) Dari sisi keilmiahan, silabus aqidah kelas I semester I telah disusun secara ilmiah hal ini ditunjukkan dari keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus sudah benar, logis dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Sebagai argumen atas pernyataan tersebut adalah ustadz telah mengembangkan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian secara benar dan logis misalnya dari standar kompetensi “menghafal kalimat syahadatain” kemudian dikembangkan dalam tiga kompetensi dasar yaitu “menghafal kalimat syahadat tauhid dan terjemahannya, menghafal kalimat syahadat rasul dan terjemahannya serta menyebutkan dalil tentang kalimat syahadat”. Dari kompetensi dasar ini juga dikembangkan ke dalam indikator yang logis misalnya dari kompetensi dasar “menghafal kalimat syahadat tauhid” dikembangkan ke dalam 3 indikator “membaca kalimat syahadat tauhid, menghafal kalimat syahadat tauhid dan mengartikan kalimat syahadat tauhid”. Dengan SK, KD dan Indikator tersebut kemudian ustadz merumuskan ke dalam materi pembelajaran yang tepat yaitu syahadat tauhid. Kegiatan pembelajaran pun juga telah menunjukkan ke arah pencapaian indikator, kompetensi dasar dan standar kompetensi yang dirumuskan. Dari aspek penilaian ustadz merencanakan tiga jenis

dapat digunakan untuk mengukur keseluruhan indikator sedangkan tes lisan juga penting karena standar kompetensinya merupakan hafalan. Namun demikian ada sedikit kekurangtepatan pada jenis penilaian model unjuk kerja karena standar kompetensinya adalah menghafal.

- b) Dari aspek relevansi, silabus yang telah dirumuskan telah sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia Diniyah Awaliyah.

Penyusunan silabus telah menyesuaikan karakteristik peserta didik, kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

- c) Dari aspek kontinuitas, silabus di atas juga telah memperhatikan kesinambungan dimana program pembelajaran dikemas dalam silabus memiliki keterkaitan satu sama lain dalam bentuk kompetensi. Jika kita amati silabus di atas tata urutan penyusunan telah sesuai misalnya dalam kompetensi dasar penyusun mengurutkan kompetensi membaca, menghafal kemudian mengartikan.

- d) Dari aspek konsistensi, silabus Aqidah kelas I semester I di atas telah disusun secara konsisten. Hal ini dibuktikan bahwa standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok sampai dengan sistem penilaian memiliki hubungan yang *ajeg* dalam membentuk kompetensi peserta didik.

- e) Silabus Aqidah kelas I semester I di atas juga menunjukkan aktual dan kontekstual yang mengandung arti bahwa ruang lingkup

kompetensi dasar, indikator, materi pokok, dan sistem penilaian yang dikembangkan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.

f) Silabus Aqidah kelas I semester I di atas juga memadai artinya bahwa ruang lingkup indikator, materi standar, pengalaman belajar, dan sistem penilaian yang dilaksanakan dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

g) Jika dilihat dari sisi efektifitas dan efesiensi, silabus yang dirumuskan telah memperhatikan keterlaksanaan silabus dalam proses pembelajaran dan tingkat pembentukan kompetensi dasar sesuai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Hal itu dapat kita lihat dari rencana kegiatan pembelajaran yang dirumuskan oleh ustadz pengajar dalam silabus sangat aplikatif dan masing-masing kegiatan pembelajaran telah mengarah pada pencapaian kompetensi dasar yang akan dicapai. Dengan perencanaan yang aplikatif dan tepat sasaran ini ternyata secara otomatis telah menimbulkan efesiensi waktu.

## 2) Silabus Fiqh

Disamping silabus aqidah kelas I semester I yang kita kaji kualitas dokumennya, penulis juga akan mengkaji kualitas silabus fiqh

Jika kita mengamati silabus di atas secara umum silabus yang disusun oleh ustadz Madrasah Diniyah ini sudah memenuhi standar proses yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk menganalisa sejauhmana kualitas silabus tersebut maka dapat kita analisis dengan melihat hal-hal prinsip dalam pengembangan silabus yaitu ilmiah, relevan, fleksibel, kontinuitas, memadai, konsisten, aktual dan kontekstual serta efektif dan efisien sebagaimana dalam silabus aqidah di atas. Analisa tentang hal tersebut akan kita kaji sebagai berikut:

- a) Dari sisi keilmiahan, silabus tersebut telah disusun secara ilmiah hal ini ditunjukkan dari keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus sudah benar, logis dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Namun demikian masih terdapat tumpang tindih dari sisi materi antara aqidah dan ibadah misalnya pada materi syahadatain.
- b) Dari aspek relevansi, silabus yang telah dirumuskan telah sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia Diniyah Awaliyah. Penyusunan silabus telah menyesuaikan karakteristik peserta didik, kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.
- c) Dari aspek kontinuitas, silabus tersebut sudah memperhatikan kesinambungan dimana program pembelajaran dikemas dalam silabus memiliki keterkaitan satu sama lain dalam bentuk



d) Dari aspek konsistensi, silabus Fiqh kelas I semester I di atas kurang konsisten. Hal ini dibuktikan bahwa standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok serta penilaian masih didapati hal-hal yang tidak konsisten. Misalnya dalam teknik penilaian terdapat ketidakkonsistenan contoh pada materi tata cara mensucikan najis seharusnya tidak hanya dinilai dengan tes lisan dan tertulis akan lebih tepat jika ditambah dengan tes praktik karena materinya menyangkut hal praktis. Disamping itu pada KD 2.4 terdapat ketidaksesuaian antara kompetensi dasar dengan indikator pada kompetensi dasar membicarakan tentang membedakan syahadat tauhid dan syahadat rasul namun dalam indikator hanya menyebutkan syahadat tauhid dan syahadat rasul tanpa ada indikator yang berkaitan dengan perbedaan syahadat tauhid dan syahadat rasul

e) Silabus Fiqh kelas I semester I di atas juga menunjukkan aktual dan kontekstual yang mengandung arti bahwa ruang lingkup kompetensi dasar, indikator, materi pokok, dan sistem penilaian yang dikembangkan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi dan berlangsung di masyarakat. Hal ini dibuktikan pada materi-materi yang diangkat dalam

f) Silabus Fiqh kelas I semester I di atas juga memadai artinya bahwa ruang lingkup indikator, materi standar, pengalaman belajar, dan sistem penilaian yang dilaksanakan dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Walaupun demikian masih didapati sistem penilaian yang kurang memadai misalnya pada tata cara mensucikan najis harusnya dinilai dengan tes praktik.

g) Jika dilihat dari sisi efektifitas dan efesiensi, silabus yang dirumuskan telah memperhatikan keterlaksanaan silabus dalam proses pembelajaran dan tingkat pembentukan kompetensi dasar sesuai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Hal itu dapat kita lihat dari rencana kegiatan pembelajaran yang dirumuskan oleh ustadz pengajar dalam silabus sangat aplikatif dan masing-masing kegiatan pembelajaran telah mengarah pada pencapaian kompetensi dasar yang akan dicapai. Dengan perencanaan yang aplikatif dan tepat sasaran ini ternyata secara otomatis telah menimbulkan efesiensi waktu.

## 2. RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menganalisa

sejauhmana kualitas RPP Madrasah Diniyah Al Falah Pondok Pesantren Ar Ruhama' akan ditampilkan terlebih dahulu contoh RPP Aqidah dan Fiqh sebagai berikut:

a. RPP Aqidah kelas I semester I

Untuk mengkaji kualitas RPP yang digunakan oleh ustadz dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Al Falaah Ar Ruhamaa' secara lengkap contoh RPP yang dipakai oleh para ustadz dalam perencanaan pembelajaran sebagai mana terlampir.

Berdasarkan RPP aqidah kelas I semester I sebagaimana terlampir terlihat bahwa penulisan RPP- sudah standar jika kita kaitkan dengan Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses. Beberapa catatan antara lain:

- 1) Dilihat dari komponennya, RPP di atas telah sesuai dengan Permendiknas nomor 41 tahun 2007.
- 2) Pada kegiatan pembelajaran juga sudah menggambarkan proses perencanaan pembelajaran yang bagus dengan pendekatan EEK (Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi)
- 3) Indikator sudah menunjukkan kata-kata operasional yang mudah diukur
- 4) Proses penilaian juga telah memadukan antara penilaian kognitif dan

#### b. RPP Fiqh kelas I semester I

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun secara operasional dan teknis sebagai acuan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian RPP selalu berisi perencanaan matang tentang suatu pembelajaran dimulai dari tujuan yang hendak dicapai, proses mencapai tujuan hingga rancangan evaluasi terhadap seberapa jauh tujuan tersebut dicapai. RPP disusun sebagai upaya untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Secara lebih lengkap sebuah sampel RPP Fiqh kelas I semester I yang disiapkan oleh Ustadz/Ustadzah Madin Al Falah Ponpes Ar Ruhama' sebagaimana terlampir.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Dalam rangka perencanaan pendidikan karakter, RPP merupakan aspek penting yang perlu dikaji untuk mengetahui sejauh mana guru merencanakan pembelajaran karakter dalam RPPnya. Dengan melihat RPP maka kita dapat melihat gambaran pembelajaran yang akan ditampilkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan melihat RPP di atas penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Berdasarkan RPP di atas terlihat bahwa penulisan RPP masih banyak terdapat kekurangan jika kita kaitkan dengan Permendiknas nomor

- 1) Dilihat dari komponen RPP di atas sudah sesuai dengan Permendiknas nomor 41 tahun 2007.
- 2) Pada tujuan pembelajaran belum sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007 karena tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil sesuai yang dirumuskan dalam indikator. Pada RPP tersebut justru nampak pada aspek prosesnya tetapi tidak memasukkan tujuan (indikator) yang akan dicapai.
- 3) Karakter yang ditanamkan terlalu banyak dan kurang relevan dengan materi yang diajarkan.
- 4) Pada komponen penilaian sudah menyeimbangkan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- 5) Pada bagian EEK (Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi), tidak dikelompokkan bagian mana yang eksplorasi dan bagian mana yang elaborasi sehingga kurang terstruktur dengan baik.
- 6) Penyebutan kata "siswa" menurut penulis kurang tepat untuk Madrasah Diniyah karena biasanya penyebutan di dalam kelas menggunakan istilah santri. Demikian juga penyebutan "guru" karena Media di Daerah Desentral umumnya menggunakan istilah ustadz

## **B. Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran Aqidah dan Fiqh di Madrasah Diniyah Al Falaah Kelas I Semester I**

Rencana yang matang tanpa realisasi adalah omong kosong, demikian juga kurikulum. Perencanaan yang bagus tentang sebuah kurikulum tidak akan berefek jika tidak dibarengi dengan realisasi yang maksimal. Oleh karena itu pada bagian ini penulis akan mengkaji implementasi kurikulum aqidah dan fiqh di Madrasah Diniyah Al Falaah Pondok Pesantren Ar Ruhamaa' dengan cara melakukan observasi di kelas.

Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi tentang pembelajaran Aqidah kelas I semester I yang diajar oleh Suparyati, pada hari Ahad, 12 Januari 2014 jam 15.45-16.15. Pembelajaran di mulai dengan kegiatan awal selama kurang lebih lima menit. Ustadzah mengajak santri berdoa dengan tujuan penanaman pembiasaan pada diri Santri bahwa pengembangan diri hendaknya selaras antara imtaq dan iptek. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan presensi kehadiran. Kemudian ustadzah menjelaskan topik, tujuan, manfaat, strategi pembelajaran serta cara penilaian yang akan dilakukan terkait dengan kompetensi yang dipelajari. Dilanjutkan tanya jawab untuk memberikan apersepsi/pre test kepada Santri terhadap topik yang akan dipelajari.

Setelah kegiatan awal dilanjutkan dengan kegiatan inti yang meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi dilakukan oleh ustadzah dengan cara santri mendengarkan dan menyimak penjelasan

santri melafadzkan bacaan Ta'awudz dan santri menulis bacaan Ta'awudz yang dicontohkan. Setelah itu Ustadzah melanjutkan kegiatan elaborasi yaitu dengan cara santri mengartikan dan menjelaskan makna kalimat ta'awudz. Setelah mengartikan dan menjelaskan makna kalimat ta'awudz, para santri menghafal kalimat *ta'awudz* setelah itu santri menyebutkan manfaat dari kalimat ta'awudz. Setelah proses elaborasi selesai, pembelajaran dilanjutkan kegiatan konfirmasi yaitu dengan cara ustadzah bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui siswa, ustadzah mereview materi ta'awudz, ustadzah menyimpulkan tentang pengertian dan makna kalimat ta'awudz.

Kurang lebih selama 20 menit kegiatan inti dilaksanakan, pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup kurang lebih 10 menit. Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh ustadzah dan santri adalah santri melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran dengan cara mengevaluasi sudahkah anak membiasakan membaca bacaan ta'awudz dalam kehidupan sehari-hari. Dilanjutkan dengan post test untuk menggugah kembali ingatan tentang materi yang telah dipelajari dan menjelaskan tugas berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan doa.

Pada observasi kedua terhadap Ustadzah Saparyati dilakukan pada ahad, 19 Januari 2014. Kegiatan awal dimulai dengan mengajak santri berdoa dengan tujuan penanaman pembiasaan pada diri Santri bahwa pengembangan diri hendaknya selaras antara imtaq dan iptek. Setelah berdoa guru melakukan presensi kehadiran santri. Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan menjelaskan teknik tujuan, manfaat, strategi pembelajaran serta cara penilaian

yang akan dilakukan terkait dengan kompetensi yang dipelajari. Setelah itu tanya jawab untuk memberikan apersepsi/pre test kepada santri terhadap topik yang akan dipelajari.

Setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan pada kegiatan inti. Kegiatan inti dilakukan dengan pendekatan EEK (Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi). Kegiatan eksplorasi yang dilakukan oleh ustadzah Saparyati meliputi santri mendengarkan dan menyimak penjelasan ustadzah tentang bahan ajar. Kemudian santri diminta menunjukkan bacaan Basmalah dan melafadzkan bacaan Basmalah. Kegiatan berikutnya santri menulis bacaan Basmalah yang dicontohkan.

Adapun kegiatan inti berikutnya adalah kegiatan elaborasi. Kegiatan elaborasi yang dilakukan oleh ustadzah Saparyati adalah santri mengartikan dan menjelaskan makna kalimat basmalah kemudian para santri menghafal kalimat *basmalah*. Setelah itu santri menyebutkan manfaat dari kalimat basmalah.

Kegiatan terakhir dalam kegiatan inti adalah kegiatan konfirmasi. Berdasarkan pengamatan penulis, pada tahap konfirmasi ini ustadzah bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui siswa. Kemudian ustadzah mereview materi basmalah. Dan terakhir, ustadzah menyimpulkan tentang pengertian dan makna kalimat basmalah.

Pada kegiatan penutup, santri melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran dan post test untuk menguji kembali ingatan tentang materi



yang telah dipelajari serta menjelaskan tugas berikutnya. Pembelajaran diakhiri dengan doa.

Pada dua kali observasi ini ustadzah telah menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun. Beberapa kelebihan dalam pembelajaran ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran sudah mendorong keaktifan santri
2. Pembelajaran telah menerapkan pendekatan EEK (Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi)
3. Pembelajaran sudah mengarah pada tercapainya indikator yang dirumuskan
4. Adanya post test dan refleksi sebagai upaya untuk mengetahui ketercapaian kompetensi.

Namun demikian pembelajaran ini masih terdapat sisi kelemahan. Beberapa kelemahan itu antara lain adalah:

1. Tidak adanya program tindak lanjut, idealnya setelah materi selesai guru dapat memberikan tugas yang mendorong siswa untuk menindaklanjuti materi yang sudah didapatkan.
2. Untuk lebih menarik pembelajaran dapat memanfaatkan berbagai strategi atau media pembelajaran. Namun demikian pada pembelajaran ini belum dilakukan oleh ustadzah pengampu.

Observasi terhadap ustadz Tukijo, Selasa, 7 Januari 2014 jam 14.30 – 15.00. Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal. Berdasarkan

dengan tujuan penanaman pembiasaan pada diri Santri bahwa pengembangan diri hendaknya selaras antara imtaq dan iptek. Setelah itu ustadz melakukan presensi kehadiran dan menjelaskan topik, tujuan, manfaat, strategi pembelajaran serta cara penilaian yang akan dilakukan terkait dengan kompetensi yang dipelajari. Kemudian tanya jawab untuk memberikan apersepsi/pre test kepada Santri terhadap topik yang akan dipelajari.

Kegiatan inti yang dilakukan oleh ustadz Tukijo adalah kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi meliputi santri mendengarkan dan menyimak penjelasan ustadz tentang bahan ajar. Kemudian santri diminta menunjukkan bacaan Basmalah dan santri melafadzkan bacaan Basmalah. Setelah itu santri menulis bacaan Basmalah yang dicontohkan.

Kegiatan elaborasi meliputi santri mengartikan dan menjelaskan makna kalimat basmalah kemudian para santri menghafal kalimat *basmalah*. Setelah itu santri menyebutkan manfaat dari kalimat basmalah. Pada kegiatan konfirmasi, Ustadz bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui siswa dan mereview materi basmalah. Kemudian ustadz menyimpulkan tentang pengertian dan makna kalimat basmalah.

Pada bagian penutup, pembelajaran diakhiri dengan meminta santri melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran, post test untuk menggugah kembali ingatan tentang materi yang telah dipelajari,

Observasi terhadap ustadz Tukijo, Selasa, 14 Januari 2014 jam 14.30

– 15.00. Secara umum proses pembelajaran sama dengan pembelajaran pada umumnya yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan pendahuluan dilakukan oleh ustadz Tukijo dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a. Kemudian dilanjutkan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang pengertian rukun Islam. Kemudian memberikan motivasi dengan membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa betapa pentingnya rukun Islam dan ustadz meminta siswa menyiapkan buku teks Fiqih.

Kegiatan inti dalam pembelajaran fiqh kelas I semester I juga meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan inti pada eksplorasi dilakukan ustadz dengan meminta masing-masing santri membaca buku teks Fiqih tentang pengertian rukun Islam. Selanjutnya santri mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang pengertian rukun Islam. Ustadz Tukijo kemudian meminta beberapa santri untuk mengemukakan hasil temuan tentang pengertian rukun Islam dan melakukan tanya jawab tentang pengertian rukun Islam. Ustadz menggali pengalaman siswa melalui bacaan, film atau sinteron dengan tema rukun Islam. Pada bagian terakhir kegiatan inti ustadz meminta santri untuk membaca dalil tentang rukun Islam.

Setelah kegiatan inti selesai, pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup. Ustadz memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang rukun Islam dan melontarkan beberapa

pertanyaan kepada siswa tentang materi pengertian rukun Islam. Selanjutnya santri diminta menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing.

Kelebihan dalam pembelajaran fiqh kelas I semester I ini adalah *pertama*, pembelajaran telah mendorong santri untuk aktif. Hal ini ditunjukkan dengan telah banyaknya kegiatan pembelajaran yang melibatkan santri dalam proses pembelajaran. *Kedua*, pembelajaran sudah mengarah pada pencapaian indikator yang dirumuskan.

Namun demikian pembelajaran ini masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan-kekurangan itu antara lain adalah

1. Pendekatan EEK kurang terstruktur dengan baik

Dalam pembelajaran fiqh, pendekatan EEK belum terstruktur dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pendekatan EEK yang termaktub dalam RPP tidak tersusun secara berurutan dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya dalam RPP tentang rukun Islam dijumpai kegiatan inti setelah konfirmasi, muncul kembali proses elaborasi sebagaimana contoh kegiatan inti di bawah ini:

- a. Eksplorasi: Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Fiqih tentang pengertian rukun Islam.
- b. Elaborasi: Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang pengertian rukun Islam
- c. Konfirmasi: Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang pengertian rukun Islam
- d. Elaborasi: Guru melakukan tanya jawab tentang pengertian rukun Islam.
- e. Elaborasi: Guru menggali pengalaman siswa melalui bacaan, film atau sinteron dengan tema rukun Islam

- f. Elaborasi: Meminta siswa untuk membaca dalil tentang rukun Islam.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pendekatan EEK (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) tidak terstruktur secara urut. Pada hal pendekatan EEK berfungsi untuk membantu proses pembelajaran terstruktur dengan baik.

## 2. Post tes bersifat kognitif oriented

Post tes bersifat kognitif oriented artinya adalah post tes yang dilakukan ustadz masih sebatas evaluasi penguasaan secara kognitif misalnya dengan tes lisan yang menanyakan materi yang diajarkan. Pada hal post tes tidak mesti harus menanyakan penguasaan secara kognitif tetapi bisa juga dilakukan dengan mengevaluasi aspek afektif. Berdasarkan hasil observasi penulis di atas kebanyakan post tes menunjukkan bahwa post tes dilakukan dengan tes lisan tentang penguasaan kompetensi yang diajarkan.

Post tes perlu divariasikan dengan post tes afektif dan psikomotorik karena pendidikan Madin adalah pendidikan keagamaan yang mendorong terinternalisasinya nilai-nilai dalam diri siswa. Proses pembelajaran afektif sangat penting untuk menumbuhkan kepatuhan santri pada nilai-nilai yang diajarkan oleh ustadz kepada santri. Dalam pandangan Douglas Graham ada empat factor yang

- a. *Normativist*, biasanya kepatuhan pada norma-norma hukum. Kepatuhan ini terdapat dalam tiga bentuk, yaitu: (1) kepatuhan pada nilai atau norma itu sendiri, (2) kepatuhan pada proses tanpa mempedulikan normanya sendiri, (3) kepatuhan pada hasilnya atau tujuan yang diharapkannya dari peraturan itu.
- b. *Integralist*, yaitu kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan-pertimbangan yang rasional.
- c. *Fenomenalist*, yaitu kepatuhan berdasarkan suara hati atau sekadar basa-basi.
- d. *Hedonist*, yaitu kepatuhan berdasarkan kepentingan diri sendiri.

Pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam Madrasah Diniyah mestinya dapat melahirkan kepatuhan yang didasarkan pada kepatuhan *integralist* atau bahkan *normativist* oleh karena post test dapat dikembangkan ke arah terciptanya kepatuhan *integralist* dan *normativist* itu.

### 3. Pola interaksi antara ustadz dan santri masih bersifat kaku.

Menurut Roy Killen, ada dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*). Secara umum proses pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah di Madrasah Diniyah Al Falah sudah menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered*

santri masih bersifat kaku artinya proses pembelajaran belum memanfaatkan media yang memadai. Disamping itu proses pembelajaran belum mengembangkan strategi-strategi yang inovatif dan kreatif tetapi masih tahap memanfaatkan pemikiran-pemikiran orang lain yang belum membuka peluang kepada santri untuk sepuasnya bertanya dan mengembangkan inovasinya.

**C. Kesesuaian Antara Dokumen dan Implementasi Kurikulum Aqidah dan Fiqh di Madrasah Diniyah Al Falaah Kelas I Semester I Pondok Pesantren Ar Ruhumaa’.**

Study evaluatif merupakan upaya untuk melakan evaluasi terhadap sesuatu sehingga dapat ditemukan kualitas dari apa yang dievaluasi. Disamping itu evaluasi juga merupakan upaya untuk mengetahui kelemahan yang terdapat pada objek evaluasi tersebut. Sebagai upaya untuk mengevaluasi dokumen kurikulum Aqidah dan Fiqh maka di bawah ini akan dikaji kesesuaian antara dokumen dan implementasi kurikulum.

**1. Kesesuaian dalam implementasi perencanaan kurikulum aqidah dan fiqh kelas I semester I**

Dalam menguji kesesuaian dokumen dengan implementasi kurikulum aqidah dan fiqh kelas I semester I maka akan dikaji beberapa hal perencanaan sebagai berikut:

- a. Kesesuaian antara perencanaan dalam struktur kurikulum dengan implementasi kurikulum aqidah dan fiqh kelas I semester I di

Struktur kurikulum yang telah disusun di madrasah diniyah al falaah dapat kita simak seperti di bawah ini :

No	BIDANG STUDY	JENJANG KELAS					
		DINIYAH TAKMILIAH AWWALIAH				DINIYAH TAKMILIAH WUSTHA	
		I	II	III	IV	I	II
1	Qur'an Hadits	4	4	8	8	8	8
	a. Qur'an	(4)	(4)	(2)	(2)	(2)	(2)
	b. Hadits			(2)	(2)	(4)	(4)
	c. Terjemah Tafsir			(2)	(2)	(2)	(2)
	d. Tajwid			(2)	(2)		
2	Aqidah Akhlak	4	4	2	2	2	2
3	Fiqh Ibadah	4	4	2	2	2	2
4	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2
5	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
6	Praktek Ibadah	2	2	2	2	2	2

Merujuk kepada struktur kurikulum diatas, bahwa banyaknya jam pertemuan dalam satu pekan khusus bidang study Aqidah kelas I semester I sebanyak 4 jam pertemuan. Berdasarkan pengamatan penulis alokasi waktu yang tercantum dalam struktur kurikulum tersebut telah sesuai dengan pelaksanaan di lapangan. Di lapangan pelaksanaan pembelajaran aqidah adalah 4 jam yang dilaksanakan 2 jam pada hari ahad dari pukul 15.45-16.15, 16.15-16.45 dan 2 jam pertemuan pada hari kamis dari pukul 16.15-16.45, 16.45-17.15. Sedangkan untuk bidah study Fiqh sebanyak 4 jam pertemuan, dalam pelaksanaan dapat terpenuhi terjadwal sebanyak 4 jam pertemuan



yang 3 jam pertemuan pada hari Selasa, yaitu pukul 14.30-15.00, 15.15-15.45, dan 16.45-17.15.

Sebagaimana bukti diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pemenuhan masing-masing jam pertemuan sudah sesuai dengan rencana yang disusun melalui silabus diatas,

b. Kesesuaian antara silabus dan RPP

Silabus merupakan gambaran global terhadap pelaksanaan pembelajaran yang akan dijalankan selama 1 semester. Oleh karena itu silabus menjadi acuan dalam penyusunan RPP yang bersifat operasional dan terperinci. Dalam kajian penulis terhadap silabus dan RPP mendapatkan data di lapangan sebagai berikut:

- 1) Pada aspek standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator telah sesuai antara silabus dan RPP.
- 2) Pada aspek metode dan kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa ketidaksesuaian antara yang tertulis dalam silabus dan RPP. Misalnya dalam Kompetensi Dasar Fiqh tentang menjelaskan macam-macam rukun Islam dalam silabus disebutkan bahwa kegiatan pembelajaran meliputi peserta didik menyimak rukun Islam kemudian menirukan serta mengucapkan kembali lima rukun Islam. Kegiatan pembelajaran tersebut berbeda dengan kegiatan pembelajaran dalam RPP yang meliputi kegiatan belajar yang meminta santri untuk membaca buku teks

**2. Kesesuaian antara perencanaan RPP Aqidah dan RPP Fiqh kelas I semester I dengan implementasinya di Diniyah Al Falaah.**

**a. Kesesuaian antara perencanaan dan Implementasi RPP Aqidah kelas I semester I**

Pada kegiatan awal santri diajak berdo'a, menyampaikan topic, tujuan, strategi pembelajaran dan pre test. Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal sesuai dengan yang direncanakan, hanya satu hal yang dilewatkan oleh ustadz yaitu presensi kehadiran.

Kegiatan inti (Eksplorasi) santri menyimak penjelasan dari ustadz tentang bahan ajar kemudian diberikan pre test bacaan ta'awudz dan untuk dijawab oleh santri. pembelajaran dilanjutkan dengan santri melafadzkan dan menulis bacaan ta'awudz yang dicontohkan di papan tulis. (elaborasi) santri mengartikan, menghafal dan menyebutkan manfaat. namun tidak diminta untuk menjelaskan makna kalimat ta'awudz. (konfirmasi) ustadz mereviw sekaligus menyimpulkan pengertian dan makna kalimat ta'awudz.

Pembelajaran diakhiri dengan post tes dengan menguji bacaan, arti dan manfaat ta'awudz secara acak kepada santri dan ditutup dengan do'a. pembelajaran dilaksanakan selama 45 menit

... 10 lebih lama dari pada yang sudah direncanakan, hal ini

terjadi pada waktu santri menulis materi yang sudah dicontohkan di papan tulis.

Dari bahan ajar yang disiapkan oleh ustadz, tidak dijumpai oleh penulis al-Qur'an terjemah karena semua pemberlajaran terpusat pada buku paket madin dari depag. penilaian yang dilakukan tes lisan, pengamatan dan unjuk kerja. disini pula penulis tidak menjumpai ustadz memberikan penilaian dengan tes tulis karena santri pada pembelajaran awal langsung menirukan materi yang sudah dicontohkan oleh ustadz pada papan tulis.

- b. Kesesuaian antara perencanaan dan Implementasi RPP Aqidah kelas I semester I

Pada kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan salam dilanjutkan dengan berdo'a, appersepsi, kemudian meminta santri menuliskan rukun islam sesuai pemahaman masing-masing. merujuk dari RPP yang sudah disiapkan, pada kegiatan awal ini ustadz tidak mengajak santri untuk menyiapkan buku teks fiqh karena keterbasan buku.

Kegiatan inti (eksplorasi) ustadz tidak mengajak santri untuk menyiapkan buku teks fiqh karena keterbasan buku tetapi diganti dengan melagukan rukun islam versi balonku dan bermain kartu, hal ini tidak sesuai dengan rencana pada langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti namun sesuai dengan tujuan

pembelajaran. (elaborasi) santri mencatat dalil-dalil tentang rukun islam pada papan tulis yang dicontohkan oleh ustadz, hal ini juga tidak sesuai dengan perencanaan karena keterbatasan buku.

Ustadz tidak pula mengajak santri menggali matri dari bacaan, film atau sinetron. (konformasi) santri diminta menunjukkan dalil secara acak tentang rukun islam dilakukan secara bergantian

Kegiatan diakhiri dengan post test dan diakhiri dengan berdo'a. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama 2 x 40 menit

10 menit lebih lama dari masing-masing pertemuan. Penilaian

dengan menggunakan tes lisan, penugasan dan pengamatan sesuai

dengan perencanaan (RPP):

### **3. Kesesuaian dalam implementasi evaluasi pembelajaran**

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi menjadi aspek penting karena melalui evaluasi inilah kita dapat mengukur seberapa jauh keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Oleh karena itu harus dipastikan bahwa perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi pembelajaran harus terjadi kesesuaian. Untuk melihat kesesuaian antara silabus dan evaluasi ini, penulis akan menampilkan data lapangan yang bersumber dalam silabus sebagai berikut:

Tabel 7:  
Kesesuaian Kompetensi Dasar, Indikator dan Teknik Penilaian  
Dalam silabus Aqidah

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik penilaian</b>
2.1. Menghafal kalimat syahadat Tauhid dan terjemahannya	2.1.1. Membaca kalimat syahadat Tauhid dengan fasih 2.1.2. Menghafal kalimat syahadat Tauhid dengan fasih 2.1.3. Mengartikan kalimat syahadat Tauhid	- Tes tulisan - Tes lisan - Unjuk kerja
2.2. Menghafal kalimat syahadat Rasul dan terjemahannya	2.2.1. Membaca kalimat syahadat Rasul dengan fasih 2.2.2. Menghafal kalimat syahadat Rasul dengan fasih 2.2.3. Mengartikan kalimat syahadat Rasul	- Tes tulisan - Tes lisan - Unjuk kerja
2.3. Menyebutkan dalil tentang kalimat syahadatain	2.3.1. Mencatat dalil tentang kalimat syahadatain 2.3.2. Menunjukkan dalil tentang kalimat syahadatain 2.3.3. Menjelaskan dalil tentang kalimat syahadatain	- Tes lisan - Unjuk kerja

Sumber : silabus Aqidah kelas 1 semester 1 Awaliyah

- a. Pada kompetensi dasar 2.1 sudah terdapat kesesuaian antara tujuan yang hendak dicapai dalam kompetensi dasar dan indikator dengan teknik penilaian. Dengan indikator membaca, mengafalkan dan mengartikan bisa dievaluasi melalui tes lisan, tes tertulis maupun unjuk kerja.
- b. Pada kompetensi dasar 2.2 juga sudah memenuhi kesesuaian antara kompetensi dasar dan indikator dengan teknik penilaian.
- c. Pada kompetensi dasar 2.3 juga sama dengan kompetensi dasar 2.1 dan 2.2 telah memenuhi kesesuaian dengan teknik penilaian.

Dengan melihat data di atas maka jika dilihat kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran aqidah kelas Awaliyah sudah terdapat kesesuaian. Lalu bagaimana dengan silabus fiqh? Di bawah ini penulis akan menampilkan data silabus fiqh sebagai berikut:

Tabel : 8

## Kesesuaian Kompetensi Dasar, Indikator dan Teknik Penilaian

## Dalam silabus Fiqh

Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik penilaian
1.1 Menjelaskan macam-macam rukun Islam	1.1.1. Menjelaskan pengertian rukun Islam 1.1.2. Menyebutkan macam-macam rukun Islam	- Tes tertulis - Tes lisan
1.2 Melafalkan dua kalimat syahadat	1.2.1 menirukan bacaan dua kalimat syahadat dengan fasih	- Tes lisan - Tes tertulis - Performance

	1.2.2 Melafalkan bacaan dua kalimah syahadat dengan fasih	
1.3 Menjelaskan pengertian syahadat tauhid	1.3.1 Menjelaskan pengertian syahadat tauhid	- Tes lisan - Tes tertulis
1.4 Menjelaskan pengertian syahadat rasul	1.4.1 Menjelaskan pengertian syahadat rasul	- Tes lisan - Tes tertulis
1.5 Membedakan antara syahadat tauhid dan syahadat rasul	1.5.1 Membedakan antara syahadat tauhid dan syahadat rasul	- Tes lisan - Tes tertulis : :
1.6 Terbiasa membaca dua kalimat syahadat	1.6.1 Melafadzkan dua kalimat syahadat	- Portofolio :

Berdasarkan data di atas, kita dapat mengkaji kesesuaian antara kompetensi dasar dan teknik penilaian sebagai berikut:

- a. Kompetensi dasar 1.1 sudah sesuai antara kompetensi dasar dan indikator dengan teknik penilaian.
- b. Kompetensi dasar 1.2 masih terdapat ketidaksesuaian antara indikator dengan teknik penilaian. Indikator menirukan dan melafalkan tidak perlu dievaluasi dengan tes tertulis.
- c. Kompetensi dasar 1.3 sudah sesuai antara kompetensi dasar dan indikator dengan teknik penilaian.
- d. Kompetensi dasar 1.4 sudah sesuai antara kompetensi dasar dan indikator dengan teknik penilaian.

- e. Kompetensi dasar 1.5 sudah sesuai karena pembiasaan sangat mungkin dinilai dengan portofolio.

Dengan demikian dari kelima kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus fiqh kelas 1 semester 1 di atas secara umum sudah terdapat kesesuaian antara indikator dan kompetensi dasar dengan penilaian.